

BUKU HASIL PENELITIAN

**EVALUASI TERHADAP  
PELAKSANAAN PELATIHAN  
UMKM DI KOTA SURABAYA**



OLEH

- Henrycus Winarto Santoso
- Noviaty Kresna Darma Setiawan
- Sugeng Hariadi
- Firman Rosjadi

BUKU HASIL PENELITIAN



**EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN  
PELATIHAN UMKM DI KOTA SURABAYA**

OLEH

Henrycus Winarto Santoso  
Noviaty Kresna Darma Setiawan  
Sugeng Hariadi  
Firman Rosjadi

BUKU HASIL PENELITIAN



**EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN  
PELATIHAN UMKM DI KOTA SURABAYA**

OLEH

Henrycus Winarto Santoso  
Noviaty Kresna Darma Setiawan  
Sugeng Hariadi  
Firman Rosjadi

Buku Hasil Penelitian

## Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Umkm Di Kota Surabaya

Penulis :

- Henrycus Winarto Santoso
- Noviaty Kresna Darmasetiawan
- Sugeng Hariadi
- Firman Rosjadi

Diterbitkan dan dicetak Oleh :



PT REVKA PIETRA MEDIA  
Jl. Pucang Anom Timur no.5 Surabaya  
Telp. 031-5051711 ; Fax. 031-5016848

e-mail: revkapetra.media@yahoo.com

15.06.059

ISBN : 978-602-0840-26-0

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta :

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, AYAT (1), (2) DAN (6)

## KATA PENGANTAR

Salah satu hal penting dalam Dunia Pendidikan Tinggi adalah bagaimana mensinergikan komponen Tridharma Perguruan Tinggi sehingga dapat diperoleh kegiatan Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat yang berbasiskan pada Penelitian. Penerbitan hasil penelitian akan memungkinkan suatu penelitian untuk menjadi lebih bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat baik bagi masyarakat kampus melalui sumbangsuhnya sebagai sumber referensi pada kegiatan pembelajaran maupun bagi masyarakat luas.

Dilandasi keinginan yang kuat agar hasil penelitian yang dilakukan mampu lebih bermanfaat bagi masyarakat terutama masyarakat kampus dan para pembuat kebijakan dibidang pelatihan UMKM, maka kami menyebarkan hasil penelitian ini dalam bentuk buku.

Sebagai buku yang diterbitkan dari hasil penelitian , buku ini diharapkan mampu ikut berkontribusi menjadi salah satu buku hasil penelitian bermuatan lokal yang berakar dari bumi Indonesia.

Pada kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan banyak terimakasih kepada REVKA PUBLISHING yang telah bersedia mendukung penerbitan hasil penelitian ini menjadi sebuah buku.

Kritik dan saran dari pembaca tentu akan kami terima dengan senang hati. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Surabaya, Nopember 2014

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IV</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>VI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>IX</b>
<b>BAB 1.PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	10
C. Ruang Lingkup Kegiatan.....	10
D. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB 3.METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Sumber Data .....	32
C. Metode Penelitian.....	32
D. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB 4. ANALISA KARAKTERISTIK SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KOTA SURABAYA</b> .....	<b>37</b>
A. Kemiskinan, Pengangguran, dan Pembangunan Sumberdaya Manusia di Kota Surabaya .....	37
B. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Surabaya .....	39

<b>BAB 5. EVALUASI KEGIATAN PELATIHAN YANG DILAKUKAN BAGI UMKM DI KOTA SURABAYA.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB 6. ALTERNATIF SKEMA PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN BAGI UMKM DI KOTA SURABAYA.....</b>	<b>77</b>
A. Sekilas Tentang Pemberdayaan UMKM Dalam Sebuah Sistem Yang Terintegrasi .....	77
B. Usulan Skema Pelatihan Bagi UMKM Di Kota Surabaya.....	81
<b>BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.</b> Jenis Pelatihan, Jumlah Peserta Pelatihan dan SKPD Penanggung Jawab.....	7
<b>Tabel 2.1.</b> Perbandingan Komposisi PDB Menurut Kelompok Usaha Pada Tahun 1997 dan 2003 Atas Dasar Harga Konstan 1993 .....	17
<b>Tabel 2.2.</b> Perkembangan Jumlah Unit Usaha Tahun 1997, 2000, dan 2003.....	18
<b>Tabel 2.3.</b> Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Kelompok Usaha pada Tahun 2000 dan 2003.....	19
<b>Tabel 4.1.</b> Penduduk Miskin & Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya.....	37
<b>Tabel 4.2.</b> Pengangguran di Kota Surabaya .....	38
<b>Tabel 4.3.</b> Tingkat Pengangguran Terbuka.....	38
<b>Tabel 4.4.</b> Indeks Pembangunan Manusia.....	38
<b>Tabel 4.5.</b> Pendidikan Penduduk usia 15 tahun ke atas.....	39
<b>Tabel 4.6.</b> Penduduk Miskin & Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya.....	40
<b>Tabel 4.7.</b> Jumlah rumah tangga dan individu, menurut kecamatan dan status kesejahteraan kota Surabaya .....	41
<b>Tabel 4.8.</b> Jumlah rumah tangga dengan kepala rumah-tangga perempuan menurut kecamatan dan kelompok umur kepala rumah tangga dengan status kesejahteraan 30% terendah kota Surabaya .....	43



<b>Tabel 4.9.</b> Jumlah anak yang bersekolah dan tidak bersekolah menurut kecamatan dan kelompok usia dengan status kesejahteraan 30% terendah Kota Surabaya.....	45
<b>Tabel 4.10.</b> Anak yang bersekolah menurut kecamatan, tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan status kesejahteraan 30% terendah Kota Surabaya.....	48
<b>Tabel 4.11.</b> Jumlah individu yang bekerja dan tidak bekerja menurut kecamatan dan kelompok usia dengan status kesejahteraan 30% terendah KOTA SURABAYA Provinsi JAWA TIMUR...	51
<b>Tabel 4.12.</b> Sebaran lapangan pekerjaan pekerjaan penduduk Kota Surabaya pada kelompok status kesejahteraan 30% terendah .....	54
<b>Tabel 5.1.</b> Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta Pelatihan yang Diselenggarakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana.....	56
<b>Tabel 5.2.</b> Hasil Wawancara dengan SKPD Bapemas dan KB.....	57
<b>Tabel 5.3.</b> Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja	58
<b>Tabel 5.4.</b> Hasil Wawancara dengan Dinas Tenaga Kerja...	59
<b>Tabel 5.5.</b> Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta Pelatihan yang Diselenggarakan oleh Kantor Ketahanan Pangan.....	60
<b>Tabel 5.6.</b> Hasil Wawancara dengan SKPD Kantor Ketahanan Pangan.....	61
<b>Tabel 5.7.</b> Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta Pelatihan yang Diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM.....	63

<b>Tabel 5.8.</b> Hasil Wawancara dengan SKPD Dinas Koperasi dan UMKM.....	64
<b>Tabel 5.9.</b> Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta Pelatihan yang Diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan ....	65
<b>Tabel 5.10.</b> Hasil Wawancara dengan SKPD Dinas Kesehatan.....	65
<b>Tabel 5.11.</b> Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta Pelatihan yang Diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian.....	67
<b>Tabel 5.12.</b> Hasil Wawancara dengan SKPD Dinas Perdagangan dan Perindustrian.....	68
<b>Tabel 5.13.</b> Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta Pelatihan yang Diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM .....	69
<b>Tabel 5.14.</b> Hasil Wawancara dengan SKPD Dinas Koperasi dan UMKM .....	70
<b>Tabel 5.15.</b> Binaan Bapemas yang Sudah Mendapatkan Sertifikat P-IRT' oleh Dinas Kesehatan .....	71
<b>Tabel 5.16.</b> Hasil Wawancara dengan SKPD Dinas Kesehatan .....	71
<b>Tabel 5.17.</b> Hasil Wawancara dengan Peserta Pelatihan.....	73
<b>Tabel 5.18.</b> Hasil Wawancara dengan Pengusaha UMKM..	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Penanggulangan Kemiskinan .....	2
Gambar 1.2. Skema Pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya.....	9



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

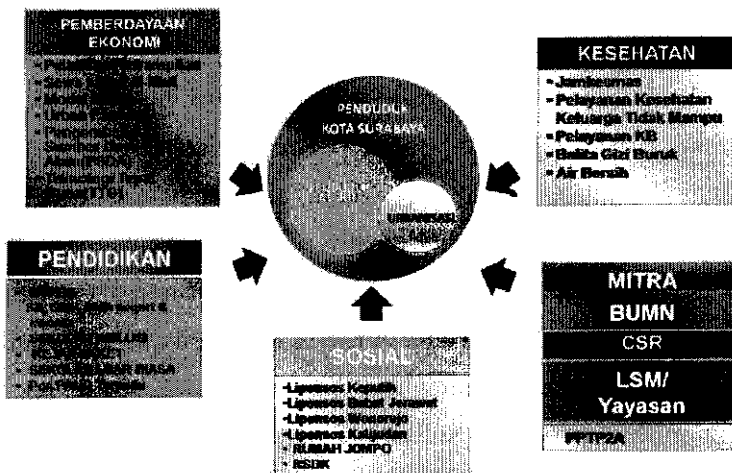
Kemiskinan merupakan permasalahan utama yang harus dipecahkan. Penanggulangan kemiskinan secara sinergis dan sistematis harus dilakukan agar seluruh warganegara mampu menikmati kehidupan yang bermartabat. Terkait hal tersebut, pemerintah Kota Surabaya telah menetapkan tiga jalur strategi pembangunan (Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, 2013), yaitu: (1) Pro-Pertumbuhan (*pro-growth*), untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui investasi, melalui peningkatan kualitas pengeluaran pemerintah dan peningkatan konsumsi; (2) Pro-Lapangan Kerja (*pro-job*), agar pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya dengan menekankan pada investasi padat pekerja; (3) Pro-Masyarakat Miskin (*pro-poor*), agar pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar-besarnya dengan penyempurnaan sistem perlindungan sosial, meningkatkan akses kepada pelayanan dasar, dan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana halnya daerah lain di Indonesia, Kota Surabaya masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Tercatat jumlah keluarga miskin penerima subsidi langsung tunai per kecamatan menurut hasil Survei PSE 2008 adalah 110.117 keluarga. Jika diambil rata-rata anggota keluarga per keluarga adalah 4 orang, maka ada

sekitar 450.000 orang yang menerima subsidi langsung tunai. (Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya ,2013)

Salah satu sebab mendasar kemiskinan adalah rendahnya pendidikan. Data pendidikan di Kota Surabaya (Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya ,2013) menunjukkan tingkat partisipasi sekolah usia 16-18 tahun (lebih kurang usia sekolah SMA) di Kota Surabaya adalah 75,41%, tertinggi kedua setelah Kota Malang yang sebesar 76,81%. Namun angka ini relatif masih rendah, karena sekitar seperempat penduduk kota di usia tersebut tidak terlibat dalam proses belajar. Angka partisipasi yang menunjukkan capaian baik adalah pada rentang usia 13-15 tahun (lebih kurang usia sekolah SMP) yang sebesar 93,99%, meskipun hal ini tetap perlu menjadi perhatian karena pemerintah kota telah menjalankan berbagai program penanggulangan kemiskinan. Secara keseluruhan program-program penanggulangan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 1.

### SKEMA PENANGGULANGAN KEMISKINAN



Gambar 1.1. Skema Penanggulangan Kemiskinan

Sumber: <http://bapemaskb.surabaya.go.id>, 2013

Di bidang pendidikan pemerintah Kota membebaskan uang SPP bagi sekolah negeri di jenjang pendidikan dasar dan menengah umum (SD hingga SMA) dan SMK bagi siswa dari keluarga miskin. Pemerintah juga mengalokasikan pagu 5% di tiap sekolah negeri diperuntukkan bagi siswa dari keluarga miskin serta bantuan pakaian seragam sekolah bagi siswa yang berasal dari keluarga miskin (Gakin). Program di bidang pendidikan melibatkan SKPD Dinas Pendidikan, Cabang Dinas Pendidikan, dan Sekolah (<http://bapemaskb.surabaya.go.id>, 2013).

Di bidang kesehatan, salah satu program yang sering disorot adalah Pelayanan Kesehatan Keluarga Tidak Mampu melalui program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). SKPD yang terkait dengan program ini adalah Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan RSUD Dr. Soewandhie (<http://bapemaskb.surabaya.go.id>, 2013). Jumlah warga Kota Surabaya penerima Jamkesmas di 2012 sebanyak 387.392 orang. Selain Jamkesmas Kuota, untuk Jamkesmas non kuota juga disediakan anggaran yang di 2013 sebesar 125 milyar rupiah.

Di bidang pangan, program yang menonjol adalah Beras Untuk Rakyat Miskin (Raskin), dengan SKPD yang terlibat adalah BULOG, Kecamatan, dan Kelurahan. Di tahun 2011 pagu alokasi Raskin adalah 110.117 RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat) (<http://bapemaskb.surabaya.go.id>, 2013). Di 2013 pagu sebanyak 65.991 RTS-PM. Tujuan Program Raskin adalah mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dan bagian dari dukungan untuk meningkatkan ketahanan pangan.

Untuk pelatihan ketrampilan dalam skema penanggulangan kemiskinan, lebih dikhususkan pada perempuan miskin (<http://bapemaskb.surabaya.go.id>, 2013). Di 2011 target peserta pelatihan

14.000 orang dengan jenis pelatihan sebanyak 4 (empat) pelatihan, yaitu: 1) pelatihan menjahit 1000 orang, 2) pelatihan makanan 4000 orang, 3) pelatihan handycraft 4000 orang, pelatihan aneka usaha 5.000 orang.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang dapat mengentaskan masyarakat dari jerat kemiskinan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang cukup efektif adalah melalui pelatihan. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan SDM melalui pelatihan sangat penting. **Pertama**, Kebutuhan kualifikasi personil. Spesifikasi pekerjaan selalu mengalami penyesuaian seiring dengan perkembangan zaman. **Kedua**, pelatihan juga dibutuhkan karena perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan kerja karena isi pekerjaan akan selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Mendasarkan diri pada pengalaman merupakan suatu yang berisiko tinggi, karena pengalaman tidak identik dengan kompetensi. Oleh karena itu, kebutuhan akan pelatihan menjadi semakin mendesak karena persaingan yang sangat tajam. Sehingga, pemerintah perlu mempersiapkan masyarakat yang mampu mengantisipasi perubahan agar tetap dapat menjalankan fungsinya dengan optimal.

Secara geografis Surabaya memiliki posisi yang sangat strategis karena memiliki akses terbuka ke seluruh wilayah Indonesia. Selain memiliki garis pantai, posisi Surabaya menjadikan dimungkinkannya tersedia pelabuhan laut dengan perairan yang tenang, sehingga menjadikan pelabuhan Tanjung Perak secara alamiah memiliki daya saing yang tinggi.

Secara geografis posisi Surabaya dekat dengan bandara udara Juanda di Kabupaten Sidoarjo, yang kini telah terhubung melalui jalan tol yang terintegrasi dengan tol Gempol-Tanjung Perak-

Gresik. Sebagai Bandara terbesar kedua di Indonesia pada saat ini, Juanda menyediakan kapasitas akses yang besar bagi masyarakat dan ekonomi Surabaya menuju seluruh wilayah Indonesia dan luar negeri.

Secara ekonomi Surabaya adalah salah satu kota besar di Indonesia dengan aktivitas ekonomi yang tinggi. Diukur dari pendapatan perkapita, Surabaya adalah salah satu daerah terkaya di Indonesia (wartaekonomi.co.id, 2013) menempati urutan nomor dua setelah Kutai Kartanegara. Dari sisi produksi/nilai tambah ekonomi, pada 2011 tercatat PDRB (dengan harga konstan) Surabaya sebesar 99.410.968 juta rupiah atau sekitar 99 triliun rupiah (BPS Jawa Timur, 2012). Angka ini adalah yang terbesar untuk kabupaten/kota di Jawa Timur. Bila dibandingkan posisi kedua, Kabupaten Sidoarjo, yang pada 2011 memiliki PDRB sekira 30,1 triliun rupiah, PDRB Surabaya jauh lebih besar, demikian pula dibandingkan posisi ketiga, Kota Kediri yang sekira 25,4 triliun rupiah. Dari total output akhir pada PDRB, struktur ekonomi Kota Surabaya didominasi oleh sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, sekira 45%, disusul sektor Industri sekira 23% dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sekira 10%.

Pertumbuhan ekonomi Surabaya pada 2011 tercatat 7,72 persen, lebih besar dari pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur, 7,22 persen. (BPS Jawa Timur, 2012). Pertumbuhan tersebut adalah kedua tertinggi untuk kabupaten/kota di Jawa Timur, setelah Kota Batu, sebesar 8,01 persen. Dari sisi anggaran pemerintah, Kota Surabaya memiliki APBD terbesar di antara kabupaten/kota di Jawa Timur, sebesar 5,195 triliun rupiah pada 2011. Nilainya jauh lebih besar dibandingkan posisi kedua, Kabupaten Sidoarjo yang sebesar 1,823 triliun rupiah.



Penduduk Kota Surabaya berdasarkan Sensus 2010 sebanyak 2.765.487 orang. Dari jumlah itu, 49% laki-laki dan 51% perempuan. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Tambaksari sebanyak 204.205 orang. Sedangkan penduduk paling sedikit ada di Kecamatan Bulak sejumlah 37.214 orang (bpssurabayakota.com, 2013). Dilihat dari sebaran usia, jumlah penduduk terbanyak adalah pada rentang usia 25-29 tahun, sebanyak 147.479 orang, disusul pada rentang usia 20-24 tahun sebanyak 137.812 orang, dan pada rentang usia 30-34 tahun sebanyak 132.902. Dilihat dari sebaran usia, penduduk Surabaya terbanyak berada pada rentang usia 15-49 tahun (bpssurabayakota.com, 2013), yang tergolong usia produktif.

Pemerintah Kota Surabaya selama tahun 2009-2012 telah melaksanakan kegiatan pelatihan dengan *leading sector*-nya adalah Dinas Tenaga Kerja, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana, serta Kantor Ketahanan Pangan. Pada tahun 2012 saja, Banyaknya peserta pelatihan yang berada di Dinas Tenaga Kerja adalah sebanyak 3.100 orang, di Bapemas dan KB sebanyak 11.450 orang dan di Kantor Ketahanan Pangan sebanyak 240 orang. Materi pelatihan yang diberikan juga bervariasi seperti terlihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.1**  
**Jenis Pelatihan, Jumlah Peserta Pelatihan dan SKPD**  
**Penanggung Jawab**

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
1. Dinas Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan Bangunan</li> <li>• Pelatihan Fotografi</li> <li>• Pelatihan Las (Las Listrik)</li> <li>• Pelatihan Listrik (Rewending)</li> <li>• Pelatihan Mengemudi + SIM</li> <li>• Pelatihan Perkayuan</li> <li>• Pelatihan Sablon</li> <li>• Pelatihan Satpam</li> <li>• Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor)</li> <li>• Pelatihan Elektronika (Servis HP)</li> <li>• Pelatihan Boga</li> <li>• Pelatihan Pastery</li> <li>• Pelatihan Aplikasi Komputer Akuntansi</li> <li>• Pelatihan Desain Web</li> <li>• Pelatihan jaringan dan LAN</li> <li>• Pelatihan Pemrograman Microsoft Acces</li> <li>• Pelatihan Perhotelan</li> </ul>	3.100 Orang
2. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Bercnana	<p>Makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cake</li> <li>• Kecap</li> <li>• Kue Kering</li> <li>• Manisan</li> <li>• Sirup</li> </ul> <p>Aneka Usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lilin aroma</li> <li>• Produk RT</li> <li>• Sabun Aroma</li> </ul> <p>Aneka Usaha Salon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata Rias</li> </ul> <p>Handycraft</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gelas Painting</li> </ul> <p>Menjahit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jahit Kreatif</li> <li>• Media Kain</li> <li>• Menjahit</li> </ul>	11.200 Orang

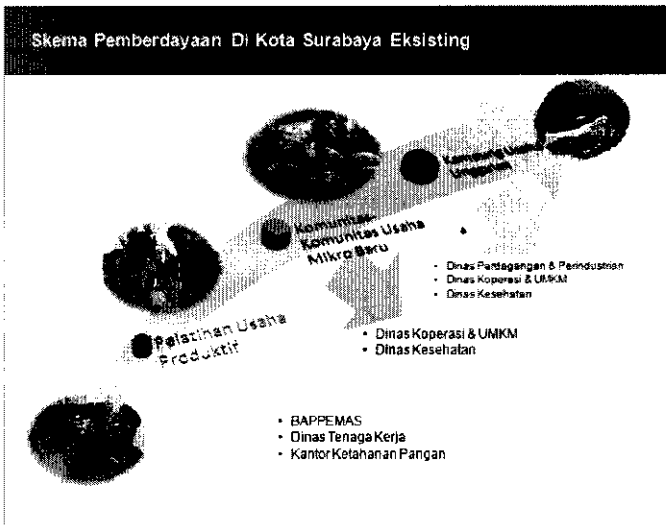
Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
3. Kantor Ketahanan Pangan	1. Pelatihan Pengolahan Tanaman Tiga	240 orang
	i. Pembuatan cuka mengkudu	
	ii. Pembuatan jamu instan	
	iii. Pembuatan manisan	
	2. Pelatihan Pengolahan Produk Perikanan (Bandeng, Lele dan Tengiri) → aplikasi	
	i. Pembuatan Bandeng Tanpa duri.	
	ii. Pembuatan Bandeng Asap	
	iii. Pembuatan Nugget	
	iv. Pembuatan Bakso, Nugget dan Abon Lele	
	v. Pembuatan Kuku Macan, otak-otak, Tempura	
	3. Pelatihan Pengolahan Nata de Coco → Aplikasi	
	4. Pelatihan Pengolahan Produk Peternakan	
	i. Pembuatan Nugget ayam, kripik cakar.	
	ii. Pembuatan bakso, abon, dendeng.	

Sumber: Bapeko Surabaya, 2013

Besarnya jumlah peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan seperti terlihat pada tabel di atas, tentunya jumlah yang cukup membanggakan. Semakin banyak jumlah peserta pelatihan yang mengikuti, maka kesempatan bagi Kota Surabaya untuk terlepas dari masalah kemiskinan juga semakin besar. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan hendaknya tidak diukur berdasarkan aspek kuantitas saja. Diperlukan suatu evaluasi yang mendalam terkait pelaksanaan dan dampak dari kegiatan pelatihan yang dimaksud. Kegiatan evaluasi pelatihan ini juga fokus pada analisa apakah peserta pelatihan yang telah dilatih bisa

berhasil mencapai tujuan dan bagaimana skema ideal dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kota Surabaya.

Penyusunan skema ideal pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan mengingat skema yang berlaku saat ini tidak menunjukkan keberhasilan. Saat ini skema pemberdayaan dilaksanakan lintas SKPD. Pada tahap awal pelatihan ditujukan pada pelatihan usaha produktif seperti pelatihan pembuatan handycraft, menjahit, pembuatan kue dan aneka usaha dengan SKPD penanggung jawab adalah Bapemas dan KB, Dinas Tenaga Kerja dan Kantor Ketahanan Pangan. Pada tahap selanjutnya, peserta pelatihan yang sudah mendapatkan pelatihan di arahkan untuk membentuk komunitas-komunitas usaha mikro baru dengan di bimbing oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Kesehatan. Komunitas-komunitas tersebut selanjutnya di arahkan pada terwujudnya kampung usaha unggulan dengan SKPD penanggung jawab adalah Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Kesehatan.



Gambar 1.2. Skema Pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya  
Sumber: Bapeko Surabaya

## **B. TUJUAN , SASARAN, DAN MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan , Sasaran, dan Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan :**

Mengevaluasi efektivitas model pelatihan berbasis keterampilan usaha produktif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Surabaya.

### **2. Sasaran :**

Mengevaluasi efektivitas stimulasi peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Surabaya melalui kemandirian ekonomi, khususnya GAKIN.

### **3. Manfaat**

Manfaat diadakannya kegiatan Evaluasi Efektivitas Pelatihan UMKM Berjenjang di Kota Surabaya adalah :

- a. Tersedianya dokumen yang bisa menjadi dasar bagi Pemerintah Kota Surabaya dan pihak eksternal lainnya dalam merumuskan dan mengambil kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat kota, khususnya pemberdayaan ekonomi.
- b. Tersedianya hasil evaluasi efektivitas implementasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Surabaya, khususnya pemberdayaan ekonomi berbasis pelatihan usaha produktif.

## **C. RUANG LINGKUP KEGIATAN**

### **1. Lingkup Wilayah**

Lingkup wilayah kajian ini adalah Kota Surabaya yang secara geografis berada di 7° 9' – 7° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' – 112° 57' Bujur Timur. Luas wilayah Kota Surabaya + 52.087 Ha, dengan 63,45 persen atau 33.048 Ha dari luas total wilayah

merupakan daratan dan selebihnya sekitar 36,55 persen atau 19.039 Ha merupakan wilayah laut yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya. Secara administratif wilayah Kota Surabaya terbagi menjadi 31 Kecamatan dan 160 Kelurahan dengan batas wilayah:

Sebelah Utara	: Selat Madura
Sebelah Timur	: Selat Madura
Sebelah Selatan	: Kabupaten Sidoarjo
Sebelah Barat	: Kabupaten Gresik

## 2. Lingkup Perencanaan

Lingkup kegiatan Penyusunan Perencanaan Evaluasi Pelatihan UMKM Berjenjang Di Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. Pendataan dan Identifikasi yang diantaranya adalah melakukan survey dan observasi dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan sebagai berikut :
  - i. Identifikasi kependudukan/demografi, sosial dan perekonomian Kota Surabaya tahun 2009-2012.
  - ii. Kondisi eksisting tentang karakteristik masyarakat miskin di Kota Surabaya.
  - iii. Identifikasi kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat (termasuk GAKIN) melalui kegiatan pelatihan usaha produktif tahun 2009-2012.
  - iv. Identifikasi pola aliran dan keterkaitan intervensi SKPD terkait dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota.
- b. Kompilasi dan Analisa terhadap hasil-hasil pendataan dan identifikasi, meliputi analisa sebagai berikut :
  - i. Analisa efektivitas implementasi model pelatihan usaha produktif secara berjenjang (lintas SKPD) oleh Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2009 - 2012.

- ii. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi model pelatihan usaha produktif secara berjenjang oleh Pemerintah Kota Surabaya.
- c. Perumusan langkah-langkah strategis (termasuk pentahapannya) bagi perbaikan dan peningkatan kualitas model pelatihan usaha produktif berjenjang.

## **D. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I: Pendahuluan**

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan dan Sasaran
- C. Ruang Lingkup Kegiatan
- D. Sistematika Penulisan

Pendahuluan, berisikan narasi latar belakang, dasar hukum, pengertian dan batasan kajian, maksud dan tujuan, sasaran dan manfaat, ruang lingkup perencanaan, metodologi pendataan dan analisa serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka berisikan Referensi pustaka terkait, analisa dokumen perencanaan baik yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya maupun pihak lainnya yang terkait dengan pemberdayaan UMKM, penanggulangan kemiskinan serta analisa-analisa terkait lainnya.

### **BAB III: Metodologi Penelitian**

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Penelitian
- D. Kerangka Pikir

BAB IV: Analisa karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat miskin di Kota Surabaya

BAB V: Evaluasi kegiatan pelatihan di Kota Surabaya

BAB VI: Usulan skema pemberdayaan/ pelatihan bagi UMKM di Kota Surabaya

BAB VII: Kesimpulan dan Saran



### Riwayat Singkat Penulis Buku

Buku ini dihasilkan dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh empat orang peneliti yang merupakan dosen tetap di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya.

Henrycus Winarto Santoso, selain sebagai dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Bisnis-UMKM juga berkecimpung sebagai peneliti dan konsultan dalam bidang pengembangan daya saing UMKM.

Noviaty Kresna Darmasetiawan, adalah dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan, juga sebagai pengembang Inovasi Bisnis, serta Sumberdaya Manusia dan Organisasi.

Firman Rosjadi Djoemadi, adalah dosen pengampu mata kuliah Perekonomian Indonesia, mempunyai pengalaman penelitian tentang daya saing UMKM serta berkecimpung dalam pendampingan UMKM untuk meningkatkan nilai tambah.

Sugeng Hariadi, dosen dan peneliti bidang ekonomi moneter dan perbankan serta ekonomi makro.

ISBN 978-602-8840-26-0



97860208840260